



PENDAMPINGAN PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA PASAR RAKYAT KOTA MALANG BAGI UPT PASAR

Lale Agustia Olivia Rosadi^{1*}, Rossi Ananda Arifin², Ida Soraya³, Sinollah⁴

Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Raden Rahmat, Indonesia^{1,2,3,4}

Email Korespondensi: oliviarosadi0@gmail.com[✉]

Info Artikel	ABSTRAK
Histori Artikel:	Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan mendeskripsikan proses pendampingan pengelolaan sarana dan prasarana pasar rakyat oleh UPT Pasar Kota Malang guna mendukung terciptanya kenyamanan pengunjung. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang dilaksanakan pada 12 Januari hingga 28 Februari 2026. Cakupan wilayah pengabdian meliputi 26 pasar rakyat di bawah pengelolaan DISKOPINDAG Kota Malang. Tahapan pendampingan dijalankan secara terstruktur melalui lima fase utama, meliputi: rapat koordinasi rutin enam kali bersama pengelola pasar, observasi dan dokumentasi lapangan, identifikasi fasilitas serta permasalahan, penyusunan rekomendasi perbaikan berbasis kebutuhan, hingga monitoring dan evaluasi keberlanjutan program. Berdasarkan hasil observasi, fasilitas dasar seperti toilet, tempat cuci tangan, mushola, dan pos kesehatan secara umum telah tersedia di seluruh pasar rakyat. Namun demikian, tim penulis berhasil mengidentifikasi 80 jenis permasalahan spesifik di lapangan. Tantangan utama didominasi oleh belum meratanya fasilitas pendukung, di mana terdapat kebutuhan perbaikan ruang laktasi di 11 pasar, pos ukur ulang di 9 pasar, serta area merokok di 8 pasar. Selain itu, ditemukan kendala operasional seperti saluran drainase tersumbat di 6 pasar dan penataan zonasi pedagang yang belum optimal di 8 lokasi pasar. Kegiatan pendampingan ini berhasil mengintegrasikan data kondisi fisik seluruh pasar dan menghasilkan rekomendasi taktis bagi UPT Pasar. Evaluasi berkala dan penguatan sistem pelaporan cepat menjadi prioritas krusial demi menjamin keberlanjutan fungsi fasilitas pasar rakyat secara jangka panjang.
Masuk: 02 Juni 2026	
Diterima: 25 Juni 2026	
Diterbitkan: 26 Juni 2026	
Kata Kunci: Pendampingan; Sarana Prasarana; Pasar Rakyat; UPT Pasar; Diskopindag Kota Malang.	

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



PENDAHULUAN

Pasar rakyat adalah salah satu bagian penting dalam ekonomi lokal di Indonesia. Pasar ini berfungsi sebagai tempat untuk mendistribusikan barang-barang yang dibutuhkan sehari-hari dan juga sebagai tempat untuk berinteraksi sosial bagi masyarakat. Pasar rakyat tidak hanya berfungsi sebagai tempat ekonomi, tetapi juga sebagai area sosial budaya yang menjaga nilai-nilai kearifan lokal dan membantu kelangsungan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) (Paryatno et al., 2020). Dalam konteks pembangunan daerah, pasar rakyat menjadi salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) serta indikator keberhasilan pengelolaan ekonomi kerakyatan

Namun demikian, seiring dengan perkembangan pasar modern dan perubahan preferensi konsumen, keberadaan pasar rakyat menghadapi berbagai tantangan, terutama terkait dengan aspek kenyamanan, kebersihan, keamanan, dan pengelolaan sarana serta prasarana. Banyak pasar rakyat yang masih memiliki citra negatif seperti kumuh, sempit, kurang tertata, serta minim fasilitas pendukung. Kondisi ini berdampak langsung terhadap menurunnya minat masyarakat untuk berbelanja di pasar rakyat dan beralih ke pasar modern yang dianggap lebih nyaman dan higienis.

Lebih lanjut, penelitian sebelumnya menurut Ridsiana et al., (2023). Peningkatan fisik dan non fisik di bangunan pasar dan fasilitas seperti kebersihan pasar, taman di pasar, serta kenyamanan di pasar.

Pembangunan baik fisik maupun non fisik diharapkan bisa membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi, terutama untuk pedagang sebagai pelaku usaha, dan mengurangi citra buruk yang sering ditemui di pasar tradisional. Penelitian (Pranata, 2024) menegaskan menekankan bahwa modernisasi fasilitas dan peningkatan kualitas infrastruktur pasar adalah usaha penting untuk menciptakan suasana pasar yang bersih dan nyaman bagi pengunjung serta pedagang.

Penelitian yang dilakukan oleh Vaenasti et al.,(2023) mengungkapkan bahwa fasilitas di pasar tradisional masih banyak yang tidak sesuai dengan standar yang ditentukan. Keadaan ini menyebabkan berbagai masalah, seperti lingkungan pasar yang tidak terawat, timbulnya bau tidak sedap, dan menurunnya kenyamanan bagi penjual dan pengunjung. Masalah tersebut dipengaruhi oleh saluran pembuangan yang tidak berfungsi dengan baik, sedikitnya tempat sampah, kurangnya pasokan air bersih, dan area parkir yang tidak memenuhi kriteria. Jika pengelolaan fasilitas pasar tidak dilakukan dengan baik, maka hal ini dapat menyebabkan kerugian bagi pengelola pasar dan pihak-pihak terkait.

Lebih lanjut, penelitian sebelumnya menurut (Ilpandari et al., 2025). Kegiatan pendampingan teknis dalam proses identifikasi pedagang menjadi sangat penting untuk memastikan keberhasilan program ini. Pendampingan tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis dalam menjalankan usaha sehari-hari, tetapi juga memperkuat kesiapan mitra dalam mengembangkan usaha secara berkelanjutan.

Tata kelola pasar adalah hal yang sangat krusial untuk mendukung kestabilan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Pasar tidak hanya berfungsi sebagai lokasi untuk kegiatan ekonomi, tetapi juga bisa menyebabkan berbagai masalah jika tidak diatur dan diawasi dengan baik. Maka dari itu, negara bertanggung jawab untuk mengawasi tata kelola pasar supaya kegiatan ekonomi bisa berlangsung dengan teratur, adil, dan berkelanjutan (Susanti et al., 2025).

Kualitas layanan usaha untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan pelanggan serta ketepatan dalam menyampaikannya sesuai harapan mereka. Kualitas layanan bisa dijelaskan sebagai tingkat keunggulan yang diinginkan dan pengawasan atas tingkat keunggulan itu untuk memenuhi keinginan pelanggan (Budiarno et al., 2022).

Pasar rakyat memiliki peran yang sangat penting sebagai sarana yang mendukung aktivitas jual beli dan distribusi barang dalam masyarakat. Penelitian (Alsa & Eriyanti, 2021) menunjukkan bahwa keberadaan pasar rakyat tidak hanya memberikan keuntungan ekonomi bagi pedagang dan pembeli, tetapi juga berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat yang mengandalkan aktivitas ekonominya di pasar tradisional. Selain itu, pasar rakyat berfungsi sebagai penggerak distribusi lokal yang mampu menyeimbangkan kebutuhan dan ketersediaan barang di masyarakat. Oleh karena itu, keberadaan pasar rakyat perlu didukung oleh pengelolaan yang baik dan berkelanjutan.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kualitas sarana dan prasarana pasar memiliki pengaruh terhadap daya tarik dan keberlangsungan aktivitas pasar rakyat. Penelitian oleh (Utami, 2025) menunjukkan bahwa pengelolaan fasilitas pasar yang baik mampu meningkatkan kualitas pelayanan pasar kepada masyarakat. Hasil penelitian (Handany & Ginting, 2025) juga menjelaskan bahwa keberadaan tingkat kepercayaan pedagang yang tinggi dapat dimaksimalkan dengan menjaga kualitas layanan konsisten pada kebersihan, keamanan, kenyamanan, serta memperkuat komunikasi harmonis antara pengelola dan pedagang. Sementara itu, penelitian (Nawipa & Lambe, 2025) pengelolaan pasar tradisional adalah proses administratif, teknis, dan sosial yang dilakukan oleh pemerintah daerah untuk mengatur, mengawasi, dan mengembangkan pasar rakyat secara berkelanjutan.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas pengelolaan pasar rakyat, sebagian besar penelitian berfokus pada aspek pelayanan, revitalisasi pasar, dan pengembangan kelembagaan pasar. Kegiatan pengabdian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya karena berfokus pada pendampingan pengelolaan sarana dan prasarana pasar rakyat yang dilakukan secara langsung bersama UPT Pasar Kota Malang melalui rapat koordinasi rutin dan observasi lapangan pada berbagai pasar rakyat. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya menggambarkan kondisi fasilitas pasar, tetapi juga

menunjukkan peran UPT Pasar sebagai pendamping dalam proses pengelolaan sarana dan prasarana untuk mendukung terciptanya kenyamanan pengunjung pasar rakyat.

Dalam kegiatan ini, UPT Pasar berperan sebagai pihak yang melakukan pendampingan dan koordinasi pengelolaan pasar, sedangkan pengelola pasar menjadi pihak yang didampingi dalam pelaksanaan pengelolaan sarana dan prasarana di lapangan. Adapun penulis berperan dalam mendukung proses observasi, dokumentasi, identifikasi kondisi fasilitas pasar, serta penyusunan hasil pendampingan yang dilakukan selama kegiatan berlangsung. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pendampingan pengelolaan sarana dan prasarana pasar rakyat oleh UPT Pasar Kota Malang dalam mendukung terciptanya kenyamanan pengunjung pasar rakyat.

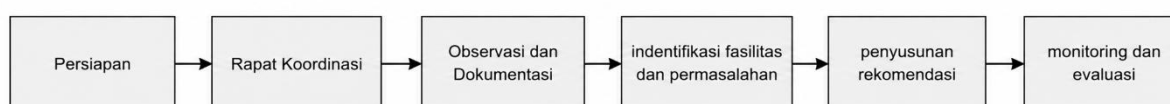
METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut (Sugiyono, 2022) pendekatan kualitatif untuk mendapatkan data dan informasi yang mendalam mengenai isu atau masalah yang ingin diselesaikan. Metode penelitian kualitatif melibatkan penggunaan kelompok fokus, wawancara mendalam, dan observasi untuk mengumpulkan data. Metode deskriptif kualitatif ini memungkinkan penulis untuk memahami dan menggambarkan suatu fenomena berdasarkan kondisi nyata di lapangan. Pendekatan ini dipilih untuk membantu UPT Pasar dalam mengidentifikasi kondisi fasilitas pasar, memetakan permasalahan yang ditemukan, serta mendukung upaya pengelolaan sarana dan prasarana guna menciptakan kenyamanan bagi pengunjung pasar rakyat.

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada tanggal 12 Januari hingga 28 Februari 2026 di pasar-pasar rakyat yang berada di bawah pengelolaan Dinas Koperasi, Perindustrian, dan Perdagangan (Diskopindag) Kota Malang melalui UPT Pasar Kota Malang. Lokasi kegiatan mencakup 26 pasar rakyat, antara lain Pasar Besar, Pasar Induk Gadang, Pasar Blimbing, Pasar Oro-Oro Dowo, Pasar Tawangmangu, Pasar Klojen, Pasar Bunul, Pasar Sukun, Pasar Sawojajar, Pasar Kedungkandang, dan pasar rakyat lainnya yang berada dalam wilayah kerja UPT Pasar Kota Malang.

Subjek kegiatan pengabdian terdiri atas Kepala UPT Pasar, staf UPT Pasar, dan seluruh pengelola pasar rakyat Kota Malang yang terlibat dalam pengelolaan sarana dan prasarana pasar. Kegiatan pendampingan dilakukan melalui rapat koordinasi rutin yang dilaksanakan setiap hari Selasa bersama seluruh pengelola pasar. Selama periode pengabdian, telah dilaksanakan enam kali rapat koordinasi yang membahas kondisi terkini masing-masing pasar, kebutuhan fasilitas, kendala pengelolaan, serta upaya perbaikan yang diperlukan.

Bagan alir pelaksanaan kegiatan ditunjukkan pada Gambar 1 yang terdiri atas tahapan identifikasi kondisi pasar, koordinasi dan pendampingan, observasi dan dokumentasi, serta monitoring dan evaluasi hasil kegiatan. Berdasarkan tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian tersebut, pendampingan pengelolaan sarana dan prasarana pasar rakyat dilakukan melalui beberapa tahapan. Hubungan antar tahapan kegiatan pengabdian dapat dijelaskan melalui bagan alir berikut:



Gambar 1. Bagan Alir Pelaksanaan Kegiatan

Berdasarkan Gambar 1, Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan melalui beberapa tahapan, Tahap pertama adalah rapat koordinasi bersama UPT Pasar dan pengelola pasar. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Selasa selama periode pengabdian dengan melibatkan Kepala UPT Pasar, staf UPT Pasar, serta seluruh pengelola pasar rakyat di Kota Malang. Rapat koordinasi bertujuan untuk

membahas kondisi terkini pasar, menyampaikan kendala yang dihadapi masing-masing pasar, serta menentukan lokasi observasi lapangan yang akan dilakukan.

Tahap kedua adalah observasi dan dokumentasi lapangan. Pada tahap ini, penulis bersama UPT Pasar melakukan kunjungan ke beberapa pasar rakyat untuk mengamati kondisi sarana dan prasarana yang tersedia. Kegiatan observasi dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan dan dokumentasi foto untuk memperoleh data mengenai kondisi fasilitas pasar secara langsung.

Tahap ketiga adalah identifikasi kondisi sarana dan prasarana serta permasalahan yang ditemukan. Hasil observasi kemudian dianalisis untuk mengetahui ketersediaan fasilitas pasar, seperti toilet, tempat pembuangan sampah, drainase, area parkir, pencahayaan, dan fasilitas pendukung lainnya. Selain itu, dilakukan identifikasi terhadap berbagai permasalahan yang masih ditemukan pada masing-masing pasar sebagai dasar penyusunan tindak lanjut.

Tahap keempat adalah penyusunan rekomendasi perbaikan. Rekomendasi disusun berdasarkan hasil observasi dan diskusi bersama UPT Pasar serta pengelola pasar. Rekomendasi tersebut ditujukan untuk mendukung peningkatan pengelolaan sarana dan prasarana pasar sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing pasar rakyat.

Tahap kelima adalah monitoring dan evaluasi. Tahap ini dilakukan untuk meninjau kembali hasil pendampingan yang telah dilaksanakan serta mengevaluasi kondisi sarana dan prasarana pasar berdasarkan hasil observasi dan koordinasi yang telah dilakukan. Hasil evaluasi digunakan sebagai bahan masukan bagi UPT Pasar dan pengelola pasar dalam upaya pengelolaan pasar secara berkelanjutan guna mendukung terciptanya kenyamanan pengunjung pasar rakyat.

Instrumen yang digunakan dalam kegiatan pengabdian berupa lembar observasi sarana dan prasarana pasar yang memuat aspek kebersihan, drainase, toilet umum, pencahayaan, area parkir, keamanan, penataan pedagang, dan fasilitas pendukung lainnya. Selain itu, dokumentasi foto digunakan sebagai instrumen pendukung untuk menggambarkan kondisi fasilitas pasar secara aktual.

Indikator keberhasilan kegiatan pengabdian diukur berdasarkan beberapa indikator, yaitu terlaksananya rapat koordinasi secara rutin bersama seluruh pengelola pasar, terlaksananya observasi lapangan pada pasar sasaran, tersusunnya dokumentasi kondisi sarana dan prasarana pasar, teridentifikasinya permasalahan fasilitas pada masing-masing pasar, serta tersusunnya rekomendasi pengelolaan sarana dan prasarana sebagai bahan pendampingan bagi UPT Pasar dan pengelola pasar. Keberhasilan program juga ditunjukkan oleh tersedianya data kondisi fasilitas pasar yang dapat digunakan sebagai dasar evaluasi pengelolaan sarana dan prasarana dalam mendukung terciptanya kenyamanan pengunjung pasar rakyat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Putri, (2022) Unit Pelaksana Teknis (UPT) adalah bagian yang menjalankan kegiatan teknis di Dinas. Mereka melaksanakan kegiatan operasional teknis atau kegiatan teknis pendukung tertentu. Unit Pelaksana Teknis pasar memiliki tugas untuk mengelola, mengatur, dan merawat pasar. Pemerintah daerah sebagai pihak yang memiliki kekuasaan dan wewenang harus berperan dalam mengatur dan menata pasar agar semuanya berjalan dengan baik dan lancar. Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pasar Tradisional memiliki tanggung jawab untuk mengatur dan mengawasi kualitas produk, namun juga terlibat dalam pengembangan infrastruktur pasar, termasuk perencanaan, pemeliharaan, dan perbaikan fasilitasnya.

Berikut adalah daftar pasar di Kota Malang yang dikelola oleh UPT Pasar Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kota Malang (DISKOPINDAG).

Tabel 1. Daftar 26 Pasar Menjelaskan Cakupan Kegiatan

No	Nama Pasar	No	Nama Pasar
1.	Pasar Besar	14.	Pasar Pasar Gadang Lama
2.	Pasar Blimbing	15.	Pasar Kebalen
3.	Pasar Oro-oro Dowo	16.	Pasar Buku Wilis
4.	Pasar Tawangmangu	17.	Pasar Sawojajar
5.	Pasar Klojen	18.	Pasar Bunga Burung
6.	Pasar Bunul	19.	Pasar Kota Lama
7.	Pasar Baru Barat	20.	Pasar Kedungkandang
8.	Pasar baru Timur	21.	Pasar Embong Brantas
9.	Pasar Sukun	22.	Pasar Lesanpuro
10.	Pasar Madyopuro	23.	Pasar Talun
11.	Pasar Kasin	24.	Pasar Nusa Kambangan
12.	Pasar Mergan	25.	Pasar Bareng
13.	Pasar Induk Gadang	26.	Pasar Bunga Splendid

Sumber: Diolah Dari UPT Diskopindang, 2026

Tabel ini menginventarisasi seluruh pasar rakyat di Kota Malang yang berada di bawah pengelolaan UPT Pasar Dinas Koperasi, Perindustrian, dan Perdagangan (DISKOPINDAG) Kota Alang. Sejumlah 26 pasar ini merupakan fokus atau wilayah jangkauan pelaksanaan Kegiatan pengabdian.

Tabel 2. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Uraian	Jumlah
Jumlah pasar yang terlibat	26 Pasar
Rapat kordinasi	6 kali
Periode kegiatan	12 Januari-28 Februari 2026
Peserta kegiatan	Kepala UPT, Staf UPT, pengelola pasar

Sumber: Diolah Oleh Penulis, 2026

Berdasarkan Tabel 2, kegiatan pengabdian dilaksanakan pada 26 pasar rakyat yang berada di bawah pengelolaan UPT Pasar Kota Malang selama periode 12 Januari hingga 28 Februari 2026. Kegiatan ini dilaksanakan melalui enam kali rapat koordinasi yang melibatkan Kepala UPT Pasar, staf UPT Pasar, dan seluruh pengelola pasar rakyat. Rapat koordinasi menjadi sarana utama dalam mengidentifikasi kondisi sarana dan prasarana pasar, menyampaikan permasalahan yang ditemukan di lapangan, serta menyusun langkah tindak lanjut yang diperlukan dalam pengelolaan fasilitas pasar.



Gambar 2. Foto Rapat Tim Pengabdian dan UPT Pasar

Sumber: Diolah Oleh Penulis, 2026

Gambar 2, Menunjukkan pelaksanaan rapat koordinasi rutin yang menjadi bagian dari kegiatan pendampingan pengelolaan sarana dan prasarana pasar rakyat. Melalui forum ini, Penulis bersama UPT Pasar dan pengelola pasar melakukan diskusi mengenai kondisi fasilitas pasar, kendala yang dihadapi pada masing-masing pasar, serta upaya perbaikan yang dapat dilakukan. Kegiatan koordinasi ini menjadi dasar dalam proses identifikasi permasalahan dan penyusunan rekomendasi pengelolaan sarana dan prasarana pasar.

Observasi Kondisi Pasar

Untuk mendapatkan gambaran yang akurat mengenai pemenuhan tata kelola tersebut, penulis telah melakukan observasi lapangan secara langsung guna mengamati kondisi fisik dan operasional pasar. Berdasarkan hasil pengamatan langsung di lokasi, penulis mengidentifikasi bahwa infrastruktur yang dikelola oleh UPT Pasar Kota Malang secara garis besar dikelompokkan ke dalam empat kategori fasilitas utama berikut:

Tabel 3. Hasil Identifikasi Sarana dan Prasarana Pasar Rakyat Kota Malang

Kategori	Fasilitas	Ketersediaan
Keselamatan dan Kenyamanan		Tersedia di semua pasar rakyat Kota Malang
	Area Parkir	
Kebersihan dan sanitasi		Tersedia di semua pasar rakyat Kota Malang
	Area merokok	
Kebersihan dan sanitasi		Tersedia di semua pasar rakyat Kota Malang
	Toilet	
Kebersihan dan sanitasi		Tersedia di semua pasar rakyat Kota Malang
	Tempat cuci tangan	



Tempat sampah terpilah

Fasilitas rumah kompos ada di:
Pasar Bunulrejo dan Pasar
Sawojajar)

Keamanan dan Layanan



Pos Kesehatan

(Fasilitas ini ada di: Pasar
Kasin, Pasar Sawojajar, dan
Pasar Oro-Oro Dowo)



Pos ulang ukur

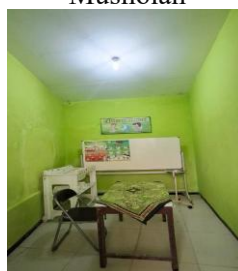
Tersedia di semua pasar rakyat
Kota Malang

Sarana Ibadah dan sosial



Musholah

Tersedia di semua pasar rakyat
Kota Malang



Ruang laktasi

(Sarana ini dapat ditemukan di:
Pasar Kasin, Pasar Sawojajar,
dan Pasar Oro-Oro Dowo).

Sumber: Diolah Oleh Penulis, 2026

Hasil identifikasi menunjukkan bahwa sebagian besar pasar rakyat di Kota Malang telah memiliki fasilitas dasar seperti toilet, tempat cuci tangan, tempat sampah, mushola, dan pos kesehatan. Kondisi ini menunjukkan bahwa fasilitas utama yang mendukung aktivitas perdagangan dan pelayanan pengunjung pada umumnya telah tersedia. Namun demikian, beberapa fasilitas pendukung seperti ruang laktasi, area merokok, dan pos ukur ulang masih belum tersedia secara merata pada seluruh pasar.

Temuan tersebut mengindikasikan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana pasar masih memerlukan pendampingan berkelanjutan, khususnya dalam pemenuhan fasilitas pendukung yang berperan dalam meningkatkan kualitas pelayanan dan menciptakan kenyamanan bagi pengunjung pasar rakyat.

Selain mengidentifikasi ketersediaan sarana dan prasarana, kegiatan pengabdian ini juga menemukan beberapa permasalahan yang masih dijumpai pada pasar rakyat di Kota Malang. Permasalahan tersebut diperoleh melalui hasil observasi lapangan, dokumentasi, serta pembahasan dalam rapat koordinasi bersama UPT Pasar dan pengelola pasar. Temuan ini menjadi dasar dalam menentukan kebutuhan perbaikan dan pendampingan pengelolaan sarana dan prasarana pasar. Adapun permasalahan yang ditemukan pada masing-masing pasar disajikan pada Tabel 4.

Identifikasi Permasalahan

Tabel 4. Permasalahan Yang Ditemukan

Jenis Permasalahan	Jumlah Pasar
Drainase/selokan tersumbat atau kurang berfungsi	6
Toilet perlu perbaikan atau pemeliharaan	6
Tempat sampah kurang memadai	6
Tempat cuci tangan/wastafel kurang memadai	6
Pencahayaan kurang optimal	3
Area parkir kurang tertata	4
Penataan pedagang belum optimal	8
Pos kesehatan memerlukan perhatian	8
Mushola memerlukan perbaikan/pemeliharaan	5
Ruang laktasi belum tersedia atau perlu perbaikan	11
Area merokok belum tersedia atau perlu perbaikan	8
Pos ukur ulang belum tersedia atau perlu perbaikan	9
Tidak ada permasalahan yang berarti	5

Sumber: Diolah Oleh Penulis, 2026

Berdasarkan hasil observasi pada 26 pasar rakyat, permasalahan yang ditemukan menunjukkan bahwa tantangan utama pengelolaan pasar tidak lagi terletak pada ketersediaan fasilitas dasar, melainkan pada aspek pemerataan, pemeliharaan, dan optimalisasi fungsi fasilitas yang telah tersedia. Beberapa fasilitas pendukung seperti ruang laktasi, pos ukur ulang, dan area merokok masih belum tersedia secara merata, sementara penataan pedagang dan kondisi sanitasi pada beberapa pasar masih memerlukan perhatian. Temuan ini mengindikasikan bahwa upaya peningkatan kualitas pasar rakyat perlu diarahkan pada penguatan pengelolaan fasilitas secara berkelanjutan agar mampu mendukung kenyamanan, keamanan, dan kualitas pelayanan bagi pengunjung maupun pedagang.

Penyusunan Rekomendasi

Tabel 5. Rekomendasi Perbaikan Dari Pengabdian

Masalah	Rekomendasi
Drainase atau selokan tersumbat atau kurang berfungsi	Menyusun jadwal pemeliharaan drainase secara berkala minimal satu kali setiap bulan serta menerapkan sistem pelaporan cepat apabila ditemukan penyumbatan untuk mencegah genangan dan kerusakan lingkungan pasar.
Toilet perlu perbaikan atau pemeliharaan	Melakukan rehabilitasi fasilitas toilet yang rusak dan menetapkan standar operasional pemeliharaan harian guna

	menjaga kebersihan, kenyamanan, dan kelayakan penggunaan.
Tempat sampah kurang memadai	Menambah jumlah tempat sampah terpilah sesuai kebutuhan pasar serta menerapkan pengelolaan sampah berbasis 3R (<i>Reduce, Reuse, Recycle</i>) untuk meningkatkan kebersihan lingkungan pasar.
Pencahayaan kurang optimal	Melakukan penambahan dan penggantian lampu pada area yang minim pencahayaan guna meningkatkan keamanan dan kenyamanan aktivitas perdagangan.
Area parkir kurang tertata	Menata ulang area parkir melalui pemasangan marka parkir, rambu petunjuk, serta optimalisasi pengawasan oleh petugas parkir agar lalu lintas kendaraan lebih tertib
Penataan pedagang belum optimal	Melakukan zonasi pedagang berdasarkan jenis dagangan serta menyusun tata letak yang lebih teratur untuk meningkatkan kenyamanan pengunjung dan efisiensi aktivitas jual beli.
Pos kesehatan memerlukan perhatian	Melengkapi sarana kesehatan memperkuat koordinasi dengan fasilitas kesehatan terdekat, memastikan kesiapsiagaan penanganan keadaan darurat dipasar rakyat.
Mushola memerlukan perbaikan/pemeliharaan	Melakukan rehabilitasi sarana ibadah dan pemeliharaan rutin untuk menjamin kenyamanan serta kebersihan fasilitas bagi pengguna.
Ruang laktasi belum tersedia atau perlu perbaikan	Menyediakan ruang laktasi yang memenuhi standar kenyamanan, privasi, dan aksesibilitas sebagai bentuk peningkatan pelayanan publik yang ramah keluarga.
Area merokok belum tersedia atau perlu perbaikan	Menyediakan area merokok khusus yang terpisah dari area utama aktivitas pasar guna mendukung lingkungan yang lebih sehat dan nyaman bagi pengunjung.
Pos ukur ulang belum tersedia atau perlu perbaikan	Menyediakan fasilitas ukur ulang yang memenuhi standar metrologi legal serta melakukan kalibrasi peralatan secara berkala untuk meningkatkan kepercayaan konsumen.
Tidak ada permasalahan yang berarti	Mempertahankan kondisi fasilitas melalui program monitoring, evaluasi, dan pemeliharaan preventif secara berkelanjutan agar kualitas layanan pasar tetap terjaga.

Sumber: Diolah Oleh Penulis, 2026

Berdasarkan hasil observasi lapangan dan diskusi bersama UPT Pasar serta pengelola pasar, rekomendasi perbaikan pada Tabel 5 disusun sebagai upaya tindak lanjut terhadap berbagai permasalahan sarana dan prasarana yang ditemukan di pasar rakyat Kota Malang. Rekomendasi tersebut mencakup peningkatan pemeliharaan fasilitas, penyediaan sarana pendukung yang belum memadai, penataan lingkungan pasar, serta penguatan aspek keselamatan dan kenyamanan pengunjung.

Terdapat beberapa permasalahan ditemukan secara spesifik pada pasar tertentu. Drainase yang tersumbat ditemukan di Pasar Bunga Burung sehingga memerlukan pembersihan dan pemeliharaan berkala untuk mencegah genangan air. Pada Pasar Bareng, fasilitas toilet masih memerlukan pembenahan terutama pada aspek pencahayaan guna meningkatkan kenyamanan pengguna. Selain itu, pengelolaan sampah di Pasar Baru Barat memerlukan dukungan armada pengangkut sampah agar proses pengangkutan dapat dilakukan secara lebih optimal.

Permasalahan pencahayaan juga ditemukan di Pasar Gadang Lama, sedangkan keterbatasan area parkir masih menjadi kendala di Pasar Klojen dan Pasar Nusabambangan karena tingginya aktivitas pengunjung. Pada Pasar Kebalen, penataan pedagang masih memerlukan penyesuaian untuk menciptakan tata ruang yang lebih tertib, sementara Pasar Induk Gadang masih berada dalam proses renovasi sehingga penataan pedagang dilakukan secara bertahap.

Temuan lain menunjukkan adanya kerusakan lantai pada Pasar Sukun yang berpotensi mengganggu keselamatan pengunjung dan pedagang. Selain itu, akses jalan menuju Pasar Kedungkandang masih memerlukan peningkatan untuk mendukung mobilitas masyarakat. Dari aspek pemeliharaan bangunan, Pasar Lesanpuro memerlukan pengecatan ulang pada beberapa bagian tembok yang mulai mengalami kerusakan. Perbaikan instalasi listrik juga diperlukan di Pasar Lesanpuro dan Pasar Gadang Lama guna meningkatkan keamanan serta mendukung operasional pasar secara optimal.

Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa kebutuhan perbaikan sarana dan prasarana tidak hanya berfokus pada penyediaan fasilitas dasar, tetapi juga mencakup aspek keselamatan, aksesibilitas, kenyamanan, dan pemeliharaan fasilitas secara berkelanjutan. Oleh karena itu, rekomendasi yang disusun dalam kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi UPT Pasar dalam menentukan prioritas program perbaikan dan pengelolaan pasar rakyat di Kota Malang.

Tabel 6. Keberhasilan Kegiatan Pengabdian.

Indikator	Capaian
Rapat koordinasi terlaksana	6 kali
Pasar yang terobservasi	26 pasar
Dokumentasi fasilitas tersusun	Tercapai
Permasalahan berhasil diidentifikasi	80 jenis permasalahan
Rekomendasi perbaikan tersusun	Tercapai ke UPT pasar

Sumber: Diolah Oleh Penulis, 2026

Berdasarkan Tabel 6, kegiatan pengabdian dapat dikatakan berhasil karena seluruh indikator yang telah ditetapkan pada tahap perencanaan berhasil dicapai. Keberhasilan tersebut ditunjukkan oleh terlaksananya enam kali rapat koordinasi, observasi pada 26 pasar rakyat, tersusunnya dokumentasi kondisi fasilitas pasar, serta teridentifikasinya 80 jenis permasalahan di 26 pasar yang menjadi dasar penyusunan rekomendasi perbaikan. Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan yang dilakukan bersama UPT Pasar telah mampu menghasilkan data dan informasi yang komprehensif mengenai kondisi sarana dan prasarana pasar rakyat Kota Malang, sehingga dapat mendukung proses pengambilan keputusan monitoring dan evaluasi serta perencanaan perbaikan fasilitas pasar secara lebih terarah dan berkelanjutan.

PENUTUP

Kegiatan pendampingan yang dilakukan bersama UPT Pasar Kota Malang telah berhasil mengidentifikasi kondisi riil serta memetakan peta permasalahan sarana dan prasarana secara komprehensif pada 26 pasar rakyat. Melalui proses koordinasi terstruktur, disimpulkan bahwa tantangan utama dalam tata kelola pasar rakyat di Kota Malang saat ini tidak lagi berfokus pada pengadaan fasilitas dasar yang esensial, melainkan pada aspek pemeliharaan berkala, pemerataan fasilitas penunjang publik, dan optimalisasi fungsi infrastruktur yang ada demi menjamin kenyamanan serta keselamatan pengunjung. Keberadaan ruang laktasi, area merokok, dan pos ukur ulang yang belum tersebar merata di seluruh pasar menjadi indikator utama bahwa modernisasi pelayanan publik di pasar tradisional masih memerlukan intervensi yang berkelanjutan. Hasil identifikasi 80 jenis permasalahan spesifik di lapangan menunjukkan perlunya komitmen bersama dalam mentransformasi citra pasar rakyat agar memiliki daya saing yang kuat di era modern.

Sebagai langkah keberlanjutan program, direkomendasikan kepada pihak UPT Pasar Kota Malang untuk segera menyusun skala prioritas perbaikan fasilitas fisik yang mendesak, terutama rehabilitasi toilet rusak dan normalisasi saluran drainase guna mengantisipasi kendala kebersihan dan sanitasi lingkungan. Selain itu, penguatan sistem pelaporan cepat (quick response) berbasis digital atau komunikasi intensif antara pengelola pasar dan instansi terkait mutlak diperlukan agar setiap kerusakan sarana prasarana di lapangan dapat segera ditindaklanjuti secara preventif. Monitoring operasional yang dilakukan minimal satu kali dalam sebulan serta evaluasi indeks kenyamanan pengunjung secara berkala harus diintegrasikan ke dalam program kerja rutin UPT Pasar. Langkah-langkah strategis ini diharapkan dapat menjamin keberlangsungan fungsi jangka panjang sarana prasarana pasar rakyat, sehingga mampu meningkatkan kepercayaan konsumen, memperkuat ekonomi lokal, serta menciptakan lingkungan berbelanja yang bersih, aman, dan ramah bagi seluruh lapisan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Dinas Koperasi, Perindustrian, dan Perdagangan (Diskopindag) Kota Malang, khususnya pihak UPT Pasar Kota Malang, yang telah memberikan izin, akses data, serta dukungan penuh selama pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Apresiasi dan rasa terima kasih yang mendalam juga penulis haturkan kepada seluruh pengelola pasar, staf dan jajaran admin pasar rakyat di wilayah Kota Malang yang telah meluangkan waktu serta bekerja sama secara aktif dalam membantu proses observasi, dokumentasi, hingga penentuan identifikasi masalah fasilitas di lapangan. Tanpa sinergi, keterbukaan informasi, dan bantuan teknis dari seluruh pihak yang terlibat, artikel pengabdian ini tidak akan dapat diselesaikan dengan baik. Semoga hasil rekomendasi yang dirumuskan dalam kegiatan ini dapat memberikan kontribusi nyata bagi kemajuan tata kelola pasar rakyat di Kota Malang.

DAFTAR PUSTAKA

- Alsa, K. Y., & Eriyanti, F. (2021). Implementasi Standar Nasional Indonesia 8152:2021 dalam pengelolaan Pasar Alai Kota Padang sebagai pasar rakyat. *Jurnal Administrasi Publik dan Pembangunan*, 3(1), 45–52. <https://doi.org/10.24036/pgde.v3i1.186>
- Budiarno, B. I., Udayana, N., & Lukitaningsih, A. (2022). Pengaruh kualitas layanan dan kualitas produk terhadap kepuasan pelanggan dalam membentuk loyalitas pelanggan. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi*, 19(2), 226–233. <https://doi.org/10.25134/equi.v19i02.4531>
- Handany, A. T., & Ginting, K. R. (2025). Pengaruh kualitas pelayanan dan fasilitas terhadap kepuasan pedagang Pasar Poris Indah. *Jurnal Bina Ekonomi dan Bisnis*, 7(2), 151–158. <https://doi.org/10.32834/jbest.v7i2.988>
- Ilpandari, Sabri, F., Maini, M., Yudi, A., Budi, A., Yuliyanto, A., Rahman, A., Sitepu, H., & Hardiyani, A. (2025). Pendampingan teknis identifikasi pedagang untuk proyek relokasi dan perluasan Pasar Muntok di Kabupaten Bangka Barat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(12), 5593–5600. <https://doi.org/10.59837/jpmmba.v2i12.2032>
- Nawipa, A., Baharuddin, B., & Lambe, K. H. P. (2025). Analisis Tata Kelola Pemerintahan Daerah dalam Pengelolaan Pasar Tradisional di Kabupaten Paniai. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 1(2), 209–217.
- Paryatno, L., Rustiadi, E., & Tinaprilla, N. (2020). Evaluasi kesesuaian pasar rakyat Kabupaten Bogor berbasis kebutuhan pengguna. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, 14(2), 305–324. <https://doi.org/10.30908/bilp.v14i2.425>
- Pranata, M. A. (2024). Standar perencanaan ruang yang nyaman pada pasar rakyat: Tinjauan literatur. *Jurnal Ilmiah Sain dan Teknologi Scientica*, 2, 141–149. <https://jurnal.kolibi.org/index.php/scientica/article/view/4189>

- Putri, A. F. (2022). Strategi Unit Pelaksana Teknis Pasar Induk dalam mengembangkan pemanfaatan fasilitas pasar dan pemeliharaan bangunan pasar di Sangatta Kabupaten Kutai Timur. *EJournal Pemerintahan Integratif*, 9(2), 35–44. http://ejournal.pin.or.id/site/wp-content/uploads/2022/05/Pin_Alya%20%2805-30-22-10-34-01%29.pdf
- Ridsiana, Bertianovie, Y., & Leksono, S. (2023). Dampak proses revitalisasi pasar tradisional terhadap peningkatan omzet pedagang: Studi pada pedagang di Pasar Gadang Lama Kota Malang. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat Indonesia*, 1(1), 45–53. <https://www.wisnuwardhana.ac.id/jppim/index.php/jppim/article/view/150>
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif untuk penelitian yang bersifat eksploratif, interpretif, interaktif, dan konstruktif*. Alfabeta.
- Susanti, K. D., Oktaviana, D., & Kusuma, A. A. M. (2025). Tata kelola pasar dan strategi pemasaran: Kajian Arthasastra. *Jurnal Manajemen dan Ekonomi*, 3(2), 24–32. <https://journal.mpukuturan.ac.id/index.php/jme/article/view/1459>
- Utami, A. T. (2025). Integrasi pasar rakyat dengan pariwisata dan ekonomi kreatif: Model kebijakan strategis untuk revitalisasi ekonomi lokal. *PAMARENDA: Public Administration and Government Journal*, 5(1), 1–18. <https://doi.org/10.52423/pamarenda.v5i1.99>
- Vaenasti, V., & Mustikaningsih, W. (2023). Analisis Revitalisasi Sarana Dan Prasarana Pasar Tradisional Rajawali Kota Palangkaraya. *AS-SIYASAH: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 8(2), 164-175.